

**EVALUASI PELAKSANAAN MATA PELAJARAN DIKJASORKES
MENGUNAKAN MODEL *COUNTENANCE STAKE* KELAS I DI SD
SE-KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR
(PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013)**

Dwi Catur Andy Saputro

Dosen Universitas Kahuripan Kediri

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pelaksanaan tingkat pelaksanaan dikjasorkes kelas I di SD se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dalam pembelajaran bola besar menggunakan Kurikulum 2013 ditinjau dari evaluasi model *Countenance Stake* variabel *antecedents, transaction, outcomes* dengan menggunakan Kurikulum 2013 dari pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif deskriptif dengan menggunakan model *Countenance Stake* variabel *antecedents, transaction, dan outcomes*. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I dengan jumlah 3 guru dan 102 siswa di 3 sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Dari model *countenance stake* memperoleh presentasematriks *Antecedents* adalah 83,81% yang artinya baik, matrik *stransaction* 80,00% yang artinya baik, dan matriks *outcomes* 54,17% yang artinya kurang baik. Untuk pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa Kurikulum 2013 memperoleh kategori cukup, meskipun masih ada kekurangan di dalam pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih memiliki banyak kekurangan baik dari *antecedents, transaction, outcomes* dan pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk aktifitas guru dan siswa.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Model Countenance Stake, Kurikulum 2013.*

The purpose of this research is to know the level of implementation of the implementation level of class I in elementary school in Selopuro sub-district of Blitar in the learning of big ball using curriculum 2013 evaluated from evaluation of model of *Countenance Stake* variable antecedents, transactions, outcomes by using Curriculum 2013 from the implementation of teacher and student learning. This research is a descriptive evaluatif research by using *Countenance Stake* model of variable antecedents, transactions, and outcomes. The subjects of this study were teachers and students of class I with 3 teachers and 102 students in 3 schools. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation. From countenance model of stake, *Antecedents* presentasematriks earn is 83,81% which means good, 80,0% *stransaction* matrix which means good, and *outcomes* matrices 54,17% which mean less good. For the implementation of teacher and student learning the Curriculum 2013 earns sufficient category, although there are still shortcomings in learning. The conclusion of this study is the evaluation of the implementation of the Physical Education Education of Sport and Health still has many shortcomings both from antecedents, transactions, outcomes and the implementation of Curriculum 2013 for the activities of teachers and students.

Keywords: *Evaluation, Physical Education, Sport, and Health Learning, Countenance Stake Model, Curriculume 2013.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan cita-cita dan program pembangunan nasional secara menyeluruh, karena dalam dunia pendidikan terdapat aspek pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai subyek dan obyek pembangunan, hal ini bisa dikatakan relevan karena pada dasarnya “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dimasa mendatang” (UU No. 20 Tahun 2003).

BSNP (2006: 5) ”kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2010: 4) “kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah”. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan kurikulum sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan, juga merupakan instrumen yang strategis untuk pengembangan kemampuan siswa baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam menentukan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Dengan ini sekolah tidak dapat mengambil langkah yang tidak berpedoman untuk kelangsungan pembelajaran, Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum 2013. Selain itu, Kurikulum 2013 ini dikembangkan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan di sekolah, dalam pelaksanaannya juga harus menggunakan Kurikulum 2013, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga merupakan bagian yang penting untuk terlaksananya Kurikulum 2013. Dikjasorkes memfokuskan pembelajarannya pada pengembangan proses pendidikan yang memanfaatkan aktlitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan indlidu secara organik, neuromoskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

Mewujudkan pembelajaran yang maksimal dalam dikjasorkes yang baik oleh penyelenggara dengan metode yang benar dan berpedoman pada Kurikulum 2013, juga membutuhkan evaluasi dalam pelaksanaannya. Evaluasi adalah penilaian dan pengukuran. Untuk mengadakan penilaian, kita harus mengadakan pengukuran terlebih dahulu. Arikunto (2009 : 25) “evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai”. Tidak berbeda jauh dengan Kurikulum 2013, selain berpedoman dengan kurikulum, Kurikulum 2013 juga harus menyesuaikan lingkungan dan potensi yang dimiliki sekolah. Kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan sejak tahun 2013 oleh pemerintah seharusnya sudah dilaksanakan di seluruh sekolah di Indonesia termasuk di tingkat SD. Belum Hal ini bertentangan dengan temuan di Kabupaten Blitar khususnya di SD se Kecamatan Selopuro yang ditemui belum adanya data mengenai kinerja guru dalam pembelajaran, belum adanya data evaluasi untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan baik ditingkat UPTD Kecamatan Selopuro maupun di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blitar, khususnya untuk sekolah sasaran Kurikulum 2013, berawal dari permasalahan tersebut penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas I di SD se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dengan menggunakan pembelajaran Kurikulum

2013 sudah sesuai dengan yang ditetapkan atau masih menggunakan sistem konvensional yang digunakan.

Jewet, Bain, Ennis (1995: 12) "*curriculumis frequently used as a broad generic term, cluding instruction*". Pendapat yang disampaikan juga oleh Jewet, Bain, Ennis (1995: 12) "*curriculum is the study of what should constitute a world of learning and how to go about making this world*". Menurut Depdiknas (2013: iii) Kurikulum 2013 adalah "kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini, sebagaimana dapat kita bersama saksikan, kemampuan kreatifitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting". Sejalan dengan itu, rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreatifitas dan komunikasi.

Kedudukan mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Permendiknas Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga masuk ke dalam kategori B bersama SBK. Hal ini dapat dilihat kedudukan Pendidikan Jasmani dan Olahraga masih sangatlah penting. Dengan penyelenggaraan Kurikulum 2013, kedudukan Pendidikan Jasmani dan Olahraga sekarang sangatlah sulit. Guru harus berperan aktif untuk merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan secara spiritual, afektif, kognitif dan psikomotor. "Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapaitujuan pendidikan". Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Husdarta, 2011: 18)".

Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif salah satunya dapat diukur melalui kuantitas kinerja siswa pada saat proses belajar mengajar. "Tingginya aktlitas siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani merupakan indikator dari kuantitas kinerja. Untuk mampu menciptakan kuantitas kinerja yang tinggi, maka guru pendidikan jasmani harus kreatif dalam merancang program pembelajaran, dengan berbagai keterbatasan kondisi yang dimiliki" (Winarno, 2006: 6). Struktur program kurikulum SD dan MI memuat jumlah dan jenis mata pelajaran yang ditempuh dalam satu periode belajar selama 6 tahun mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Khusus untuk SD dan MI kelas 1, dan 4 menjadi tahun pertama untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 sedangkan tahun kedua kelas 1, 2, 4 dan 5 disebutkan menggunakan **pendekatan tematik**. Model *countenance stake* adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan *Stake* (Hasan, 2008: 206). Evaluasi untuk kurikulum disarankan menggunakan model *countenance stake*, karena model ini membahas khusus tentang kurikulum yang penjabarannya menjelaskan deskripsi dan pertimbangan daripada model-model evaluasi lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Hasan (2008: 208) "dalam model ini *Stake* sangat menekankan peran evaluator dalam mengembangkan tujuan kurikulum menjadi tujuan khusus yang terukur, sebagaimana berlaku dalam tradisi pengukuran yang behavioristik dan kuantitatif".

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi dengan mengumpulkan informasi pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan menggunakan model *Countenance Stake* dengan Menggunakan Kurikulum 2013. Rancangan penelitian ini peneliti melakukan 3 hal dalam setiap program yang dievaluasi dengan menggunakan model *Countenance Stake*, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu "1) *anteseden* yang diartikan sebagai konteks, 2) transaksi, yang diartikan sebagai proses, dan

3) *outcomes*, yang diartikan sebagai hasil” Arikunto dan Cepi (2010: 43). Peneliti juga akan mengevaluasi dari segi aktiIitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan tujuan supaya data dari *countenance stake* lebih valid. Penelitian ini dilaksanakan di 3 SD se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, yang dipilih secara acak dan dilaksanakan pada bulan Pebruari-Maret Tahun 2014.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah 12 sekolah dengan 3 sekolah sasaran untuk Kurikulum 2013. Sampel penelitian diambil berdasarkan data dari UPTD Kecamatan Selopuro untuk sekolah sasaran Kurikulum 2013 dan peringkat prestasi sekolah rata-rata lulusan terbaik dari bilangan acak yang terdiri dari 3 orang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan 102 siswa yang terdapat pada 3 SD se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai evaluasi pelaksanaan matapelajaran di kelas I di SD se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar maka diperlukan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dalam pelaksanaan observasi peneliti menunjuk Kepala Sekolah masing-masing sebagai observer di lapangan. Instrumen yang dibuat oleh peneliti dikembangkan dengan menjabarkan indikator penelitian dalam bentuk kisi-kisi yang kemudian dijabarkan lagi menjadi beberapa pertanyaan dan pedoman dokumentasi. Dari pembuatan dan penjabaran indikator-indikator penelitian tersebut peneliti tidak melakukan validasi ke para ahli dikarenakan indikator-indikator yang peneliti gunakan sudah *Content Validity* (di validasi dan penilaian ahli) oleh penelitian sebelumnya dan untuk indikator pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan system penilaian menggunakan indikator pendampingan implementasi Kurikulum 2013 (Direktoral Pendidikan dan Kebudayaan). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik evaluasi menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase (Sudijono, 1987:43) dengan pendekatan model *countenance stake* (Hasan, 2008:206) yang dikemukakan oleh Stake. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dengan model *Miles* dan *Huberman* tersebut akan dibagi oleh peneliti menjadi empat bagian yaitu *Countenance Stake* keseluruhan, *Countenance Stake* Variabel *antecedents*, *Countenance Stake* Variabel *transaction*, dan *Countenance Stake* Variabel *outcomes*. Dari *Countenance Stake* tersebut peneliti mengkompilasikan Kurikulum 2013 dari segi evaluasi aktifitas siswa, prosedural penilaian, prosedural perancangan RPP, mekanisme pelaksanaan pembelajaran guru dan pendapat siswa terhadap proses pembelajaran.

Variabel *Antecedents*

Berikut ini data tabel 1 hasil analisis data variabel *antecedents countenance stake*:

Tabel 1. Data hasil analisis keseluruhan variabel *antecedents* pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan menggunakan model *Countenance Stake* dengan Menggunakan Kurikulum 2013

Variabel	Indikator	Sekolah			Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
<i>antecedents</i>	<i>Intent antecedents</i>	20	16	21	57	0.83	82.61
	observasi <i>antecedents</i>	8	8	6	22	0.92	91.67

Variabel	Indikator	Sekolah			Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
	standar <i>antecedents</i>	2	2	2	6	1	100
	<i>judgement antecedents</i>	1	1	1	3	1	100
Jumlah		31	27	30			
Rata-rata		0.89	0.77	0.86			
Persentase (%)		88.6	77.1	85.7			

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan indikator *Intens antecedents* adalah 82,61% yang artinya baik, indikator observasi *antecedents* 91,67% yang artinya cukup, standar *antecedents* 100% yang artinya baik, dan *judgement antecedents* 100% yang artinya cukup. Dengan demikian maka keseluruhan data pada variabel *antecedents* adalah 83,65% yang artinya baik.

Variabel Transaction

Berikut ini data hasil analisis data variabel *transaction countenance stake*:

Tabel 2. Data hasil analisis keseluruhan variabel *transaction* pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan menggunakan model *Countenance Stake* dengan Menggunakan Kurikulum 2013

Variabel	Indikator	Sekolah			Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
<i>transaction</i>	<i>Intent antecedents</i>	3	1	1	5	0.56	55.56
	observasi <i>antecedents</i>	3	3	3	9	1	100
	standar <i>antecedents</i>	6	3	6	15	0.836	83.33
	<i>judgement antecedents</i>	3	1	3	7	0.788	77.78
Jumlah		15	8	13			
Rata-rata		1	0.53	0.87			
Persentase (%)		100	53.33	86.67			

Berdasarkan data tabel 2 di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan indikator *Intens antecedents* adalah 54,56% yang artinya kurang baik, indikator Observasi *antecedents* 100% yang artinya baik, standar *antecedence* 83,33% yang artinya baik, dan *judgement antecedents* 77,78% yang artinya baik.

Variabel Outcomes

Berikut ini data hasil analisis data variabel *outcomes countenance stake*:

Tabel 3. Data hasil analisis variabel *outcomes* pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan menggunakan model *Countenance Stake* dengan Menggunakan Kurikulum 2013

Variabel	Indikator	Sekolah			Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
<i>outcomes</i>	<i>Intent antecedents</i>	2	0	1	3	0.5	50
	observasi	0	0	1	1	0.17	16.67

Variabel	Indikator	Sekolah			Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
	<i>antecedents</i>						
	standar <i>antecedents</i>	2	1	1	4	0.67	66.67
	<i>judgement antecedents</i>	2	1	2	5	0.83	83.33
Jumlah		6	2	5			
Rata-rata		0.75	0.25	0.63			
Persentase (%)		75	25	62.5			

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa perolehan indikator *Intens antecedents* adalah 50% yang artinya kurang baik, indikator observasi *antecedents* 16.67% yang artinya tidak baik, standar *antecedents* 66,67% yang artinya cukup, dan *judgement antecedents* 83,33% yang artinya baik.

Countenance Stake keseluruhan

Berikut ini data hasil analisis data keseluruhan variabel *countenance stake*.

Tabel 5. Data hasil analisis keseluruhan Countenance Stake pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan Menggunakan Kurikulum 2013

No	Indikator	Sekolah			Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3			
1	Matriks Deskripsi	31	27	30	88	0.84	83.81
2	Matriks Transaksi	15	8	13	36	0.80	80.00
3	Matriks <i>Outcomes</i>	6	2	5	13	0.54	54.17
Jumlah		52	37	48	137	0.79	78.74
Rata-rata		0.90	0.64	0.83	0.79	0.74	74.18

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan matriks *Antecedents* adalah 83,81% yang artinya baik, matriks *transaction* 80,00% yang artinya baik, dan matriks *outcomes* 54,17% yang artinya kurang baik.

Implementasi Pembelajaran oleh Guru

Berikut ini data hasil analisis data keseluruhan variabel proses pembelajaran guru mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 6. Data hasil analisis proses pembelajaran pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan Menggunakan Kurikulum 2013

NO	SEKOLAH	Apersepsi dan Motivasi	Penguasaan Materi Pelajaran	Penerapan Strategi Pembelajaran	Pembelajaran saintifik	Intramata pelajaran IPA/IPS	Sumber Belajar/Media	Pelibatan Peserta Didik	Penutup pembelajaran	Jumlah	Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	SDN X1	2	2	3	2	1	1	2	2	15	0.47	46.87
2	SDN X2	3	4	4	2	2	3	3	2	23	0.72	71.88
3	SDN X3	2	3	1	1	1	0	1	1	10	0.31	31.25

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan proses pembelajaran guru Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar mata pelajaran PJOK untuk SDN X1 adalah 46,87% dengan kategori kurang baik. Perolehan guru PJOK untuk SDN X2 dengan kategori 71, 87% adalah cukup. Perolehan guru PJOK untuk SDN X3 dengan kategori 31,25% adalah tidak baik.

Implementasi RPP

Berikut ini data hasil analisis data keseluruhan variabel implementasi RPP mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 7. Data hasil analisis RPP pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan Menggunakan Kurikulum 2013

NO	SEKOLAH	Identitas Mata Pelajaran/tema	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Ajar	Sumber Belajar	Media Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Jumlah	Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	SDN Jambewangi 03	4	2	4	2	1	2	4	4	23	0.72	71.88
2	SDN Popoh 02	4	2	4	4	2	3	4	4	27	0.84	84.38
3	SDN Selopuro 05	4	3	3	3	1	2	3	4	23	0.72	71.88

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan RPP untuk guru Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar mata pelajaran PJOK untuk SDN X1 adalah 71,87% dengan kategori cukup. Perolehan guru PJOK untuk SDN X2 dengan kategori 84,37% adalah baik. Perolehan guru PJOK untuk SDN X3 dengan kategori 71,87% adalah cukup.

Implementasi Sistem Penilaian

Berikut ini data hasil analisis data keseluruhan variabel sistem penilaian mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 8. Data hasil analisis system penilaian pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan Menggunakan Kurikulum 2013

NO	SEKOLAH	Penilaian kompetensi sikap	Penilaian pengetahuan	Penilaian keterampilan	Penilaian oleh siswa	Jumlah	Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4			
1	SDN X1	2	2	3	1	8	0.5	50
2	SDN X2	2	2	3	2	9	0.563	56.25
3	SDN X3	1	1	3	1	6	0.375	37.5

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan RPP untuk guru Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar mata pelajaran PJOK untuk SDN X1 adalah 50% dengan kategori kurang baik. Perolehan guru PJOK untuk SDN X2 dengan kategori 84,37% adalah cukup. Perolehan guru PJOK untuk SDN X3 dengan kategori 71,87% adalah tidak baik.

Aktlitas Siswa

Dari penelitian ini peneliti telah mengamati proses aktlitas siswa terhadap mata pelajaran PJOK dalam Kurikulum 2013. Peneliti menganalisis proses aktlitas siswa dan pendapat siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran PJOK untuk Kurikulum 2013.

a. Proses aktlitas siswa

Berikut ini data hasil analisis data keseluruhan variabel proses aktlitas siswa untuk mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 9. Data hasil analisis aktivitas siswa pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan Menggunakan Kurikulum 2013

No	Sekolah	Indikator Sikap												Jumlah	Rata-rata	Persentase
		Keaktifan				Enjoy/ Senang				Orientasi Belajar						
		Sungguh-sungguh	Merespon instruksi	Tanpa disuruh aktif	Giat	Cerah, ceria	Senang	Tidak mengeluh	Menuntaskan tugas	Konsentrasi	Terlibat total	Mengajak serius	Tidak bermain			
N-1	N-2	N-3	N-4	N-5	N-6	N-7	N-8	N-9	N-10	N-11	N-12					
1	SDN X1	96	91	94	98	98	96	114	95	94	101	95	92	1164	0.674	67.36
2	SDN X2	97	96	98	99	102	99	107	101	97	106	94	102	1198	0.734	73.41
3	SDN X3	85	82	85	88	85	84	92	87	76	82	78	73	997	0.649	64.91
Jumlah		278	269	277	285	285	279	313	283	267	289	267	267			
Rata-rata		0.68	0.66	0.68	0.7	0.7	0.68	0.77	0.69	0.65	0.71	0.65	0.65			
Persentase		68.1	65.9	67.9	69.9	69.9	68.4	76.7	69.4	65.4	70.8	65.4	65.4			

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan proses aktifitas siswa Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar mata pelajaran PJOK untuk SDN X1 adalah 67,36% dengan kategori cukup. Perolehan guru PJOK untuk SDN X2 dengan kategori 73,41 % adalah cukup. Perolehan guru PJOK untuk SDN X3 dengan kategori 64,91% adalah cukup.

Kuisisioner siswa

Berikut ini data hasil analisis data keseluruhan variabel proses untuk evaluasi dengan kuisisioner siswa untuk mata pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum 2013.

Tabel 10. Data hasil analisis kuisisioner siswa pelaksanaan Dikjasorkes kelas I di SD dengan Menggunakan Kurikulum 2013

No	SEKOLAH	Nomor Butir Soal												Jumlah	Rata-rata	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	SDN X1	110	110	110	95	115	109	92	109	105	135	112	115	1317	0.762153	76.21528
2	SDN X2	105	104	105	110	110	110	107	109	109	130	113	110	1322	0.810049	81.0049
3	SDN X3	97	97	97	83	99	93	84	94	91	112	84	101	1132	0.736979	73.69792

Berdasarkan data di atas secara statistika dapat dimaknai bahwa, perolehan kuisisioner siswa Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar mata pelajaran PJOK untuk SDN X1 adalah 75,21% dengan kategori baik. Perolehan guru PJOK untuk SDN X2 dengan kategori 81,1 % adalah baik. Perolehan guru PJOK untuk SDN X3 dengan kategori 73,69% adalah cukup.

Countenance Stake

Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu "1) *anteseden* yang diartikan sebagai konteks, 2) transaksi, yang diartikan sebagai proses, dan 3) *outcomes*, yang diartikan sebagai hasil" Arikunto dan Cepi (2010: 43). Dari pendapat Arikunto dan Cepi di atas peneliti mengambil data untuk pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas I SD di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dengan menggunakan pembelajaran Kurikulum 2013). Peneliti mengambil data di 3 Sekolah Dasar dengan jumlah 102 siswa dan 3 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendekatan evaluasi model *countenance stake* untuk *anteseden* dengan perolehan indikator *Intens antecedents* adalah 82,61% yang artinya baik, indikator observasi *antesedents* 91,67% yang artinya cukup, standar *antesedents* 100% yang artinya baik, dan *judgement antecedents* 100% yang artinya cukup. Dengan demikian maka keseluruhan data pada variabel *antesedents* adalah 83,65% yang artinya baik. Pendekatan evaluasi model *countenance stake* untuk transaksi dengan perolehan indikator *Intens antecedents* adalah 54,56% yang artinya kurang baik, indikator Observasi *antesedents* 100% yang artinya baik, standar antecendence 83,33% yang artinya baik, dan *judgement antecedents* 77,78% yang artinya baik. Sedangkan untuk pendekatan evaluasi model *countenance stake* untuk *outcomes* dengan perolehan indikator *Intens antecedents* adalah 50% yang artinya kurang baik, indikator observasi *antesedents* 16.67% yang artinya tidak baik, standar *antesedents* 66,67% yang artinya cukup, dan *judgement antecedents* 83,33% yang artinya baik.

Dari perolehan data statistik untuk evaluasi model *countenance stake* untuk pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas I SD di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dengan menggunakan pembelajaran Kurikulum 2013 dikategorikan cukup, dengan perolehan rata-rata 72,13%. Pembelajaran untuk Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar memang menjadi tolak ukur dari jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang menerapkan pendekatan tematik. Menurut Trianto (2009: 70) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu

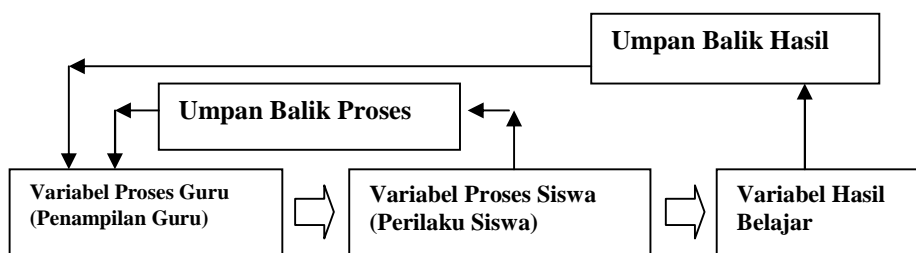
yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus merancang pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang mampu memberikan makna, kesenangan dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Paparan data di atas diperkuat dengan "tingginya aktifitas siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani merupakan indikator dari kuantitas kinerja. Untuk mampu menciptakan kuantitas kinerja yang tinggi, maka guru pendidikan jasmani harus kreatif dalam merancang program pembelajaran, dengan berbagai keterbatasan kondisi yang dimiliki" (Winarno, 2006: 6).

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD

Temuan-temuan yang ada di bab sebelumnya mencerminkan dari situasi dan kondisi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tercermin dari efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa. Pembelajaran yang efektif terdiri dari tiga variabel pembelajaran yang secara sinergi bekerja. Ketiga variabel tersebut adalah variabel proses guru, variabel proses siswa, dan variabel hasil belajar (Siedentop, 1991).

Dari temuan dan data-data di atas dapat disimpulkan jika aktivitas siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas I Sekolah Dasar Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar kategori, dengan memperoleh rata-rata 66,74% dan pendapat siswa atas pelaksanaan pembelajaran memperoleh kategori cukup dengan rata-rata 76,37%. Dari kedua variabel di atas dapat dihubungkan sesuai pendapat Siedentop (1991) yang tertuang pada gambar di bawah ini:



- 1. Pengelolaan Rutinitas
- 2. Pengelolaan Proses Pembelajaran
- 3. Pengelolaan Lingkungan dan Materi pembelajaran

- 1. Waktu transisi
- 2. Perilaku menyimpang
- 3. Waktu aktif belajar
- 4. Kesempatan
- 5. Menerima informasi

Short Term

- 1. Skill
- 2. Fitness
- 3. Sikap
- 4. Pengetahuan
- 5. Raihan tujuan belajar
- 6. Raihan tingkat kriteria

Long Term

- 1. Fitness
- 2. Partisipasi berkelanjutan
- 3. Kelayakan kemampuan gerak dan olahraga.

Gambar 1. Keterkaitan Variabel Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siedentop (1991)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran perilaku guru dalam kelas yang akan mempengaruhi yang

dilakukan siswa di dalam kelas dan karakteristik-karakteristik apa yang dilakukan guru itulah yang pada akhirnya akan mempengaruhi *fitness*, *skill*, dan *self-concepts* (psikomotor, afektif, kognitif dan fisik) siswa.

Tindak Lanjut dari Hasil Evaluasi

Proses evaluasi model *countenance stake* dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang peneliti telah lakukan selama 2 bulan di 3 sekolah dasar kelas I di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar telah menghasilkan data secara statistik maupun penilaian secara kategori. Pada penjelasan pembahasan di atas sudah dibahas tentang model *countenance stake* dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dan Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bahwa permasalahan masih ada, hal tersebut tidak terlepas dari beberapa alasan. Sebagai peneliti, saya juga memberikan masukan dan solusi tentang pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang baik dan efektif sesuai dengan ilmu teori yang ada seperti pendapat (Smith, 1983; Brophy & Good, 1986; Rosenshill & Stevens, 1986; Evertson, 1989). 1) waktu, kesempatan belajar, dan materi yang diberikan. Guru selalu memfokuskan pembelajaran agar siswa mempelajari bahan pelajaran yang menjadi tujuan belajarnya. Selanjutnya guru tersebut juga mengalokasikan waktu sebanyak-banyaknya untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk belajar secara aktif. Sementara penggunaan waktu untuk aspek-aspek lain selain untuk tujuan akademis selalu dibatasi, b) harapan dan aturan Guru mengkomunikasikan harapan kepada siswa yang secara jelas dapat diobservasi. Harapan guru tersebut sangat realistis dan sangat mendukung kelancaran PBM yang akan dilakukannya. Selain itu, peranan guru dan siswa dirumuskan dengan teliti, dikomunikasikan, dan dilatihkan kepada siswa, 3) pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa. Guru nampak seperti seorang manajer yang baik, guru menetapkan kegiatan rutin pada setiap awal tahun ajaran dan mengelolanya dalam pelaksanaan PBM dengan struktur organisasi yang ditata rapih, aturan ditetapkan dan diterapkan melalui strategi pemberian motivasi yang positif kepada siswa, pengelolaan kelas ditujukan untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktifitas akademis. Selama PBM berlangsung, perilaku guru yang bersifat negatif hampir tidak pernah muncul, 4) tugas belajar yang "*meaningful*" dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Aktifitas belajar yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan cukup member tantangan kepada siswa akan tetapi member kemungkinan terhadap tingkat keberhasilan belajar yang cukup tinggi, sehingga aktifitas belajar sangat berarti bagi siswa, 5) kelancaran dan momentum. Guru menciptakan dan memelihara jalannya proses belajar mengajar serta berusaha menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Aktifitas belajar disusun secara bertahap melalui tahapan dan pembagian yang runtun dan spesifik untuk menjamin keberhasilan, 6) mengajar secara aktif. Guru cenderung menyampaikan isi pelajaran kepada siswa tanpa harus tergantung pada media pelajaran yang tercantum pada kurikulum. Demonstrasi dilakukan secara singkat dan diikuti oleh latihan terbimbing secara berulang-ulang serta diselingi pengecekan terhadap pemahaman siswa mengenai latihan yang dilakukannya, 7) pengawasan yang aktif. Pada saat latihan terbimbing, tampak dengan jelas bahwa siswa mengerti dan tidak banyak melakukan kesalahan, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara independen. Latihan independen tersebut diawasi oleh guru secara aktif. Demikian juga guru memantau kemajuan belajar siswa, memelihara agar siswa tetap berlatih, dan memberi bantuan kepada siswa apabila diperlukan, 8) tanggung jawab. Guru memberi tanggung jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus diselesaikannya. Macam-macam strategi, yang biasanya berorientasi positif, digunakan untuk mendapatkan rasa tanggung jawab siswa, 9) kejelasan, antusiasme, dan kehangatan. Guru selalu jelas dalam memberi uraian, guru selalu antusias terhadap isi pelajaran juga terhadap siswanya, guru selalu

mengembangkan dan memelihara kehangatan lingkungan belajar sehingga siswa mempunyai sikap yang positif. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Sedangkan untuk Kurikulum 2013, aspek penilaian untuk setiap jenjang pendidikan memiliki kapasitas yang berbeda dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pendapat Bucher (1960), guru untuk tingkat sekolah dasar untuk lebih menekankan pada aspek sikap yang utama, kedua keterampilan dan kognitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan peneliti yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data untuk *anteseden* dengan perolehan indikator *Intens antecedents* adalah 82,61% yang artinya baik, indikator observasi *antecedents* 91,67% yang artinya cukup, standar *antecedents* 100% yang artinya baik, dan *judgement antecedents* 100% yang artinya cukup. Dengan demikian maka keseluruhan data pada variabel *antecedents* adalah 83,65% yang artinya baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan Ketiga). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cetakan Kesepuluh). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP, 2006. *Standar Isi SD/ MI*. Jakarta: Badan Standar Satuan Pendidikan.
- Bucher, C. A. dan Krotee, M. L. (1960). *Management of Physical Education and Sport*. Tenth Edition. Toronto: Mosby.
- Bulu Baanm Addriana. (2012). *The Development Of Physical Education Teacher Professional Standards Competency*. JPES 1 (1) ISSN 2252-6900.
- Gaudas, dkk 2010. *A. Qualitative Evaluation Of A Life-Skills Program in a Physical Education Context*. Vol. 7, pp 315-334.
- Grammatikopoulos, Vasilios, dkk. (2005). *Evaluating The Olympic Education Program: A Qualitative Approach*. 31 (2005) 347-357.
- Gutiérrez, David, dkk. 2012. *Assessment of primary school students' decision-making related to tactical contexts*. Vol. 1, No. 1, July 2012, pp. 7–12 ISSN: 2254-7339 DOI: 10.7821/naer.1.1.7-12
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cetakan Kedua Belas). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta, J. S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Cetakan Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Jewett; Bain; dan Ennis, 1995, *The Curriculum Process in Physical Education*, Second Edition, Brown & Benchmark Publishers.
- Kemdikbud, 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 67 Tahun 2013, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta.
- Kirk, Kelvin, dkk. 2012. *The Future For Primary Physical Education*. Vol: 3, 38-44.
- Pill, Shane, dkk. 2011. *Rethinking Sport Teaching in Physical Education: A Case Study of Research Based Innovation in Teacher Education*. Volume 37. Issue:3.
- Roney, Ed.D., 2011. *A Programmatic Approach to Teaming and Thematic*. Vol. 6. Number 1.
- Siedentop, D. (1991). *Developing Teaching Skills in Physical Education*. California: Mayfield Publishing Company.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, M.E. 2006. *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.
- Wood Bonsall Barbara. 2001. *Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Profesional Development Course*. The Journal of Environmental Education vol. 32 No.2 18-27. (online). Diakses pada tanggal 12 April 2012